

## Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kolaboratif

Ali Mukmin Manik

SD Negeri 030316 Sukandebi, Indonesia

Email: [alimukminmanik@gmail.com](mailto:alimukminmanik@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengembangan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar melalui pembelajaran kolaboratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran kolaboratif terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan bekerja sama, guru PAI dapat saling berbagi pengalaman, teknik, dan strategi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pedagogik mereka. Pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, merancang pembelajaran yang lebih inovatif, serta mengelola kelas dengan lebih efektif.

Kata Kunci: Guru, PAI, Pembelajaran Kolaboratif

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the development of PAI teacher competencies in elementary schools through collaborative learning. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the development of Islamic Religious Education (PAI) teacher competence through collaborative learning has been proven to have a positive impact on improving the quality of teaching. By working together, PAI teachers can share experiences, techniques, and effective strategies, thereby improving their pedagogic skills. Collaborative learning also allows teachers to develop the ability to use technology, design more innovative learning, and manage the classroom more effectively.*

*Keywords: Teachers, PAI, Collaborative Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan jurnal ini akan membahas tentang pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar melalui pembelajaran kolaboratif. Sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama. Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan dalam mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga harus mengembangkan kompetensinya dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan kemampuan untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai agama.

Kompetensi guru PAI menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran agama di sekolah dasar (Munthe, 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru PAI. Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antara guru dan siswa, maupun antar sesama guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif, guru PAI dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memperkaya metode pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pengembangan kompetensi guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif bukanlah hal yang baru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kolaborasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interdisipliner dan menarik bagi siswa. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Harlita et al, 2024).

Dalam praktiknya, pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Guru PAI dapat bekerja sama dengan guru lain untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih integratif, di mana pembelajaran agama dihubungkan dengan mata pelajaran lainnya. Misalnya, guru PAI bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk membuat materi pembelajaran yang menggabungkan ajaran agama dengan keterampilan menulis atau berbicara. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta memperluas wawasan guru PAI dalam mengajar (Napitupulu, 2016).

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui diskusi kelompok atau pertemuan rutin antar guru, mereka dapat mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran dan mencari solusi bersama. Ini akan memperkaya pendekatan pengajaran mereka dan membantu guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran kolaboratif juga memfasilitasi pengembangan refleksi diri guru, di mana mereka dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran yang diterapkan.

Pentingnya pengembangan kompetensi guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif juga didorong oleh perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis. Perubahan dalam kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, menuntut guru PAI untuk selalu memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu cara efektif bagi guru untuk beradaptasi

dengan perubahan ini, karena melalui kolaborasi, guru dapat saling belajar dan mengimplementasikan metode yang lebih inovatif dan relevan.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga mendukung pengembangan kompetensi sosial dan profesional guru (Munthe, 2024). Dalam konteks ini, guru PAI dapat membangun jaringan dengan rekan sejawat, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk saling mendukung dalam pengembangan profesi. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam memperkuat komunitas pendidikan yang saling mendukung. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi guru untuk berkembang secara bersama-sama dan menghadapi tantangan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif.

Pengembangan kompetensi guru PAI juga harus memperhatikan keterampilan teknis dalam mengelola kelas. Pembelajaran agama yang efektif membutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan fokus. Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam hal pengelolaan kelas. Hal ini akan membantu guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran agama.

Selain itu, dalam konteks pengembangan kompetensi guru PAI, pembelajaran kolaboratif dapat menciptakan ruang untuk inovasi dalam penggunaan teknologi pendidikan. Guru PAI yang terampil dalam menggunakan teknologi akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam hal ini, guru PAI dapat saling bertukar informasi mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran, media sosial, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di kelas. Dengan memanfaatkan teknologi, guru PAI dapat mengakses berbagai materi dan sumber belajar yang dapat memperkaya pembelajaran agama (Yustita et al, 2024).

Kolaborasi antara guru PAI dan para pemangku kepentingan lainnya, seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan, juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kompetensi guru. Melalui kolaborasi ini, guru PAI dapat memperoleh masukan dan dukungan yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Orang tua dan masyarakat juga dapat berperan dalam mendukung proses pengajaran agama di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran agama yang relevan dan kontekstual sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif menjadi hal yang sangat penting. Guru PAI yang terus mengembangkan kompetensinya akan mampu mengajarkan agama secara lebih efektif, serta membentuk karakter siswa yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan aplikatif. Pembelajaran agama yang baik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa (Ngaini et al, 2024).

Pengembangan kompetensi guru PAI di sekolah dasar melalui pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkaya keterampilan dan pengetahuan guru, tetapi juga memperkuat hubungan antar guru, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan pengembangan kompetensi yang terus menerus, guru PAI dapat menghadapi tantangan pendidikan masa depan dan memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi pustaka, yang bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait pengembangan kompetensi guru PAI di sekolah dasar melalui pembelajaran kolaboratif. Studi pustaka ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen yang membahas tentang pendidikan agama, kompetensi guru, dan metode pembelajaran kolaboratif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, serta melihat bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan cara mengkaji dan mengkategorikan temuan-temuan dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Peneliti juga akan membandingkan berbagai pandangan dan temuan dari penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan kompetensi guru, pembelajaran kolaboratif, serta implementasinya dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Melalui analisis ini, peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif bagi pengembangan kompetensi guru PAI, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan praktik pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kompetensi Guru PAI dan Indikatornya**

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah serangkaian kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran agama Islam. Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu menyampaikan pengetahuan tersebut dengan cara yang efektif, serta mengembangkan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI sangat berhubungan erat dengan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Yustita et al, 2024).

Kompetensi guru PAI terdiri dari beberapa dimensi penting, yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kompetensi ini meliputi keterampilan dalam memilih metode, media, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru PAI juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran agama, serta memfasilitasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian mengacu pada karakter dan sikap pribadi guru yang mencerminkan nilai-nilai agama dan etika profesi (Yustita et al, 2024). Guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Guru yang memiliki sikap sabar, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin akan menumbuhkan rasa hormat dan cinta siswa terhadap pembelajaran agama. Kompetensi ini juga berkaitan dengan kemampuan guru untuk menjaga hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta rekan sejawat. Seorang guru PAI yang kompeten dalam aspek sosial akan mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan pembelajaran agama. Guru juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa untuk memastikan perkembangan pembelajaran agama di rumah. Selain itu, kompetensi sosial juga mencakup kemampuan guru dalam bekerja dalam tim, terutama dalam kolaborasi dengan guru lain dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran lintas kurikulum.

Kompetensi profesional mencakup keahlian dan pengetahuan mendalam tentang materi ajar, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri sebagai seorang profesional. Guru PAI harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, serta mampu mengadaptasi pengetahuan tersebut dengan perkembangan zaman. Kompetensi profesional juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi seperti pelatihan atau seminar (Habibah, 2022).

Indikator kompetensi guru PAI dapat dilihat dari berbagai aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Guru PAI yang kompeten mampu menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, serta memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama juga menjadi indikator kompetensi yang penting.

Indikator lain dari kompetensi guru PAI adalah kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada ujian atau tes, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap, perilaku, dan perkembangan spiritual siswa. Guru PAI yang kompeten mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dapat menjadi alat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk terus belajar.

Selain itu, guru PAI yang kompeten juga dapat dilihat dari kemampuan dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Indikator ini mencakup kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru PAI juga harus dapat menunjukkan sikap yang penuh perhatian dan empati terhadap kebutuhan siswa, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Kompetensi guru dalam membangun hubungan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar (Harahap, 2025).

Pengertian kompetensi guru PAI meliputi berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari penguasaan materi ajar hingga kemampuan dalam mengelola kelas dan membangun hubungan dengan siswa. Indikator-indikator kompetensi ini sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran agama di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun refleksi diri, agar dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

## **2. Pengembangan Kompetensi Guru PAI**

Pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang diberikan kepada siswa. Guru PAI tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi ajar agama Islam, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan mampu membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI harus mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi guru PAI adalah penguasaan materi ajar. Guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ajaran agama Islam, sehingga dapat menyampaikan materi dengan akurat dan jelas kepada siswa. Pengembangan kompetensi guru dalam hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan atau pendidikan lanjutan yang fokus pada pemahaman tentang kurikulum PAI, tafsir, hadis, fiqh, akidah, dan aspek-aspek lain dalam Islam. Dengan pengetahuan yang kuat, guru PAI dapat mengembangkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa (Adawiyah, 2018).

Kompetensi pedagogik juga sangat penting dalam pengembangan guru PAI. Guru yang kompeten dalam hal pedagogik akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pendidikan agama. Pengembangan kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta mengelola kelas dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah pembelajaran kolaboratif, di mana guru bekerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, pengembangan kompetensi sosial guru PAI juga tidak kalah penting. Kompetensi sosial ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, serta rekan sejawat. Guru PAI yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa dan orang tua, serta bekerja sama dengan kolega di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dalam membimbing siswa di luar kelas (Habibah, 2022).

Kompetensi kepribadian juga menjadi aspek yang tak terpisahkan dalam pengembangan guru PAI. Guru PAI diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan akhlak. Pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI mencakup penguatan nilai-nilai moral dan etika profesi. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, seperti kesabaran, keteladanan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, akan mampu menginspirasi siswa untuk meniru sikap-sikap positif tersebut. Dengan demikian, karakter guru PAI akan berpengaruh langsung pada perkembangan karakter siswa.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi guru PAI, pemanfaatan teknologi juga sangat penting. Guru PAI yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pengembangan kompetensi profesional guru PAI dalam hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan alat-alat digital, aplikasi pembelajaran, serta media sosial yang dapat mendukung proses pembelajaran agama. Dengan teknologi, guru PAI dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih variatif, yang akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran agama di kelas.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru PAI dapat dilakukan melalui program-program pengembangan profesional berkelanjutan, seperti seminar, workshop, atau pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Program-program ini memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan agama. Dengan mengikuti kegiatan pengembangan profesional, guru PAI dapat memperbaharui keterampilan dan pengetahuan mereka, serta memperkuat motivasi untuk terus memberikan yang terbaik bagi siswa (Fauziyah et al, 2024).

Terakhir, pengembangan kompetensi guru PAI juga harus mencakup evaluasi dan refleksi diri. Guru PAI yang terus melakukan evaluasi terhadap cara mengajarnya, serta refleksi terhadap kekuatan dan kelemahannya, akan semakin meningkatkan kualitas pengajarannya. Melalui refleksi diri, guru dapat mengenali area-area yang perlu diperbaiki, serta mencari solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang ada. Dengan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan reflektif, guru PAI akan semakin siap untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas, yang tidak hanya mendidik aspek intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka.

### **3. Pengembangan Kompetensi Guru PAI Melalui Pembelajaran Kolaboratif**

Pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif menjadi metode yang sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi guru PAI (Anakampun, 2025). Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran di mana guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam konteks kelas maupun dalam perencanaan pembelajaran yang lebih luas. Melalui kolaborasi, guru PAI dapat memperkaya keterampilan dan pengetahuan mereka dengan berbagi pengalaman, ide, dan strategi pengajaran yang efektif.

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran kolaboratif bagi pengembangan kompetensi guru PAI adalah terciptanya lingkungan yang saling mendukung antar guru. Dalam kegiatan kolaborasi, guru PAI dapat saling berbagi metode dan teknik pembelajaran yang telah terbukti efektif. Misalnya, guru dapat berbagi pengalaman tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Selain itu, kolaborasi memungkinkan guru untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar dan mencari solusi bersama, yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Habibah, 2022).

Pembelajaran kolaboratif juga membantu guru PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Dalam kolaborasi dengan guru lain, baik sesama guru PAI maupun guru dari mata pelajaran lain, guru dapat belajar bagaimana merancang pembelajaran yang lebih integratif. Misalnya, guru PAI dapat bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia atau Matematika untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan materi pelajaran lain. Dengan cara ini, pembelajaran agama menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, kolaborasi antar guru PAI dapat memperkuat keterampilan dalam pengelolaan kelas. Guru PAI yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dapat saling bertukar cara-cara mengelola kelas dengan efektif, terutama dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran agama. Melalui diskusi dan refleksi terhadap pengalaman mengajar, guru PAI dapat memperoleh ide-ide baru untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas, seperti siswa yang kurang fokus atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (Afifah et al, 2024).

Pengembangan kompetensi guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif juga mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru PAI yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif sering kali memiliki kesempatan untuk belajar bersama rekan-rekan mereka tentang penggunaan berbagai alat dan aplikasi digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan platform e-learning, video, atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk menyampaikan materi agama secara lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, guru PAI dapat mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital ini.

Kolaborasi antar guru juga memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk lebih terbuka terhadap inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran kolaboratif, guru PAI dapat mendiskusikan pendekatan-pendekatan baru dalam mengajar, termasuk metode yang lebih kreatif dan interaktif (Habibah, 2022). Misalnya, mereka dapat mengadopsi pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran agama, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk lebih memahami ajaran agama Islam.

Pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan kompetensi sosial guru PAI. Dalam kolaborasi ini, guru belajar bagaimana berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti rekan sejawat, siswa, dan orang tua. Guru PAI yang terlibat dalam kolaborasi sering kali lebih terampil dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang perkembangan pembelajaran agama anak mereka. Selain itu, guru juga belajar untuk bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Melalui pembelajaran kolaboratif, guru PAI juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menilai hasil belajar siswa. Kolaborasi memungkinkan guru untuk mendiskusikan cara-cara evaluasi yang lebih efektif dan objektif. Mereka dapat saling berbagi pengalaman tentang metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa dalam pembelajaran agama. Evaluasi yang dilakukan dalam konteks kolaboratif tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perilaku dan perkembangan spiritual siswa.

Pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan kompetensi guru PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas (Afifah et al, 2024). Kolaborasi juga memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk mengembangkan profesionalisme mereka melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesi. Dalam kolaborasi, guru dapat mengikuti seminar, lokakarya, atau pelatihan bersama untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang perkembangan terkini dalam pendidikan agama. Dengan demikian, guru PAI dapat terus meningkatkan kualitas diri mereka sebagai pendidik yang profesional.

Sebagai bagian dari pengembangan kompetensi guru PAI, pembelajaran kolaboratif juga dapat menciptakan jaringan yang lebih luas antar guru di berbagai tingkat pendidikan. Melalui kolaborasi dengan guru dari sekolah lain atau bahkan daerah yang berbeda, guru PAI dapat saling bertukar pengalaman dan memperoleh wawasan baru yang dapat memperkaya cara mereka mengajar. Jaringan ini juga membuka kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dalam riset pendidikan atau dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Selain itu, melalui pembelajaran kolaboratif, guru PAI dapat lebih memahami kebutuhan dan karakteristik siswa mereka (Napitupulu, 2016). Dengan bekerja sama dalam tim pengajaran, guru dapat lebih mudah untuk saling berbagi informasi tentang

perkembangan siswa dan menemukan cara-cara untuk mendukung mereka secara lebih efektif. Hal ini dapat menciptakan pendekatan yang lebih personalized dalam pembelajaran agama, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun karakter.

Kolaborasi antar guru PAI juga mempermudah mereka untuk menilai dan mengembangkan materi ajar yang lebih baik. Guru PAI yang bekerja sama dapat saling bertukar ide mengenai materi yang akan diajarkan, serta merancang silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan berbagi pengalaman dan sumber daya, guru PAI dapat menghemat waktu dan usaha dalam merancang pembelajaran yang berkualitas (Afifah et al, 2024)..

Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama di sekolah dasar. Kolaborasi memungkinkan guru untuk terus belajar, berkembang, dan berinovasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Selain itu, kolaborasi juga menciptakan suasana yang mendukung bagi guru untuk saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Pengembangan kompetensi guru PAI melalui pembelajaran kolaboratif bukan hanya bermanfaat untuk guru itu sendiri, tetapi juga untuk siswa dan seluruh komunitas pendidikan. Dengan mengembangkan kompetensi mereka melalui kolaborasi, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran kolaboratif terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Dengan bekerja sama, guru PAI dapat saling berbagi pengalaman, teknik, dan strategi yang efektif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pedagogik mereka. Pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, merancang pembelajaran yang lebih inovatif, serta mengelola kelas dengan lebih efektif. Melalui kolaborasi, guru PAI dapat memperoleh pengetahuan baru, memperkaya metode pengajaran, dan memperbaiki cara mereka menilai hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan kompetensi guru PAI menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para guru untuk terus berkembang secara profesional. Hal ini berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru PAI dapat memberikan pembelajaran agama yang lebih bermakna dan efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan karakter dan pengetahuan agama siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adawiyah, R. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 057212 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Afifah, U., Hasan, I., & Wage, W. Tinjauan Teoritis terhadap Pembelajaran Puasa dengan Pendekatan Kesehatan Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Instructional Development Journal*, 7(2), 321-334.
- Anakampun, L. (2025). Perbandingan Model Pembelajaran Tradisional dan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa SMKS Arina Sidikalang. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 3(1), 29-37.
- Fauziah, R. D., & Rizal, M. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Seminar Metode Dan Media Pembelajaran Pai Di Madrasah Diniyah Al-Ihya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 50-63.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(1), 76-89.
- Harahap, A. Y. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI untuk Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 3(1), 72-77.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907-2920.
- Munthe, I. S. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Guru PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 396-400.
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Ngaini, M. S. N., Arifai, M. A., Karomah, M., Rivaldi, M. F., Averosy, M. A., Asyrof, M. U. A. N., & Malikhah, N. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 Di SDN 2 Brotonegaran. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(02), 133-142.
- Yustitia, V., Prastyo, D., Fanani, A., Sumiharsono, R., Apriani, V., Putra, P., & Rahayu, I. S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Asesmen Berdiferensiasi melalui Pelatihan Berbasis Praktik Kolaboratif. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 202-211.